

PRODUCT OVERVIEW OF PHYSICS STUDENT ENTREPRENEURSHIP IN EDUCATIONAL ENTREPRENEURSHIP COURSES

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 1, Tahun 2023

DOI 10.24036/kolokium.v11i1.573

Received 03 April 2023

Approved 19 April 2023

Published 30 April 2023

Dewi Juita^{1,4}, Yusmaridi M², Vevi Sunarti³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³ Universitas Negeri Padang

⁴ dewijuita@iainkerinci.ac.id

ABSTRACT

The educational entrepreneurship course is a subject that is in accordance with the vision of the UIN Imam Bonjol Padang campus, namely to form graduates who are creative and independent. This course is given to students majoring in physics education which is a science group. This research aims to find out to what extent students with science knowledge are able to provide creative ideas for entrepreneurial products that they can design. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The instrument in this study was an unstructured interview questionnaire and documentation in the form of a draft proposal submitted by students. From the research results, it was found that 70% of students wanted to build their business in a field according to their knowledge, namely physics education, while 30% of students chose to build their business outside their scientific field. Furthermore, in the scientific field of business that physics education students are interested in is building face-to-face physics learning courses, building online learning courses using a special platform or through their own YouTube channel, and there are also those who choose to be creators of physics learning media which will be used by teachers. physics in school learning. for outside the scientific field, students are interested in the business of selling viral food and drinks, importing clothes traders, becoming typists, building repair shops, and becoming side dishes traders in the campus environment

Keywords: Entrepreneurship, physics, entrepreneur, education

INTRODUCTION

Indonesia pasca pandemi covid-19 mengalami penurunan ekonomi yang sangat mengkhawatirkan. Dampak nyata dari pandemi ini adalah banyaknya karyawan yang di PHK yang mencapai 1.943.916 orang karyawan (eri Kurniawansyah HS*, Amrullah, M. Salahuddin, Muslim, 2020). Karyawan tersebut dirumahkan karena beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah pemasukan perusahaan tempat mereka bekerja yang sudah berkurang sehingga tidak mampu lagi menggaji karyawan mereka. Dengan adanya PHK karyawan yang besar-besaran sebesar lebih kurang 1,5 juta jiwa ini maka memicu terjadinya inflasi sebesar 2,9%. Disamping itu, terjadinya pembatalan penerbangan sejumlah maskapai yang menyebabkan kerugian milyaran, serta turunnya wisatawan yang menginap di hotel yang berada di Indonesia dengan penurunan hingga 50%. Ekonomi saat tahun itu sangatlah buruk dikarenakan terbatasnya ruang gerak masyarakat dalam membangun

perekenomian mereka masing-masing. Pemerintahpun tidak akan mampu menghidupi perekonomian seluruh masyarakat Indonesia dengan menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Untuk itu diperlukan solusi bagi Indonesia dari keterpurukan ekonomi di tahun tersebut untuk menuju masa depan ekonomi yang lebih baik

Pendidikan dapat menjadi solusi untuk membangun perekonomian Indonesia. Pendidikan menjembatani Indonesia menuju hal yang diinginkan. Pendidikan merupakan langkah awal yang tepat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan perekonomian Indonesia (Afandi, 2021). Pendidikan yang di dalamnya terdapat manusia remaja menuju dewasa adalah pendidikan tinggi yang dapat ditempuh dalam sebuah perguruan tinggi. Perguruan tinggi nantinya tidak akan hanya menghasilkan lulusan sarjana yang berilmu tetapi juga lulusan yang mampu menciptakan lingkungan kerjanya sendiri dan untuk orang lain. Lulusan sarjana jangan sampai berdiam diri di rumah yang akhirnya menjadi beban keluarga. Sarjana dituntut untuk berpikir inovatif dan kreatif.

Lulusan sarjana yang diharapkan oleh perguruan tinggi UIN Imam Bonjol Padang adalah menjadi manusia yang kreatif serta mandiri. Manusia yang kreatif dan mandiri tersebut dapat dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui mata kuliah pendukung yang diturunkan dari visi dan misi kampus. Salah satu mata kuliah yang mampu mengembangkan kreatif dan menumbuhkan kemandirian dalam diri mahasiswa adalah mata kuliah *entrepreneur pendidikan*. Mata kuliah ini berada di tahun ketiga untuk mahasiswa pendidikan fisika di UIN Imam Bonjol Padang. Mata kuliah ini diberikan di semua jurusan guna untuk menghasilkan lulusan yang kreatif serta mandiri. Mata kuliah ini mampu memfasilitasi mahasiswa menuju sikap yang diinginkan oleh kampus tersebut.

Entrepreneurship adalah suatu kegiatan yang inovatif dan kreatif yang mampu memanfaatkan peluang yang menghasilkan suatu perbaikan yang positif yang memiliki nilai manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar (Margahana, 2020). *Entrepreneurship* atau yang biasa dikenal sebagai kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu membangun perekonomian yang baik serta berorientasi masa depan (Afandi, 2021). Kewirausahaan memiliki arti khusus berupa pengusaha atau orang yang sedang melakukan usaha untuk menghasilkan produktivitas yang dapat dijual serta menyejahterakan si pengusahanya (Kusni, 2020). Orang yang menjalankan kewirausahaan disebut dengan *entrepreneur* atau wirausaha (Perwita, 2021). *Entrepreneur* mampu membaca peluang produk yang dapat dihasilkan saat ini yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang berujung pada keuntungan yang besar. Seorang *entrepreneur* berani mengambil resiko dari setiap keputusannya serta bangkit setelah jatuh bangkrut dari usaha yang digelutinya. Seorang *entrepreneur* yang sukses mampu untuk menanggung resiko, membuat suatu perencanaan, mengawasi dan melakukan pemantauan, mengatur, serta mampu mengendalikan bisnis yang sedang dijalani (Boldureanu et al., 2020).

Mata kuliah *entrepreneur pendidikan* merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa fisika di semester 6. Mata kuliah ini berbobot 2 sks yang memiliki capaian perkuliahan berupa menghasilkan produk kewirausahaan yang memiliki daya beli ditengah masyarakat. Sebelum mahasiswa menghasilkan produk kewirausahaan yang dimaksud, mahasiswa ditugasi membuat proposal perencanaan produk kewirausahaan yang akan dihasilkannya. Penelitian ini tentu memiliki daya tarik berupa produk seperti apa yang akan dihasilkan oleh mahasiswa yang keilmuannya adalah pendidikan fisika dan bukan jurusan ekonomi bisnis yang memang konsentrasinya untuk menghasilkan bisnis di masa depannya dengan mempertimbangkan prinsip ekonomi yang sudah mereka pelajari.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk memaparkan gambaran awal atau rancangan awal produk kewirausahaan mahasiswa pendidikan fisika melalui proposal yang dikumpulkan oleh mahasiswa. Produk kewirausahaan tidak dibatasi pada bidang keilmuan pendidikan fisika saja akan tetapi juga boleh diluar bidang keilmuan mahasiswa. Nilai-nilai entrepreneurship yang diharapkan dapat muncul pada diri mahasiswa adalah berupa: (1) Kemandirian, mahasiswa diharapkan tidak tergantung dengan orang lain dalam pengambilan keputusan serta dalam melaksanakan tugasnya; (2) Memiliki kreativitas, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat serta berbeda dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya; (3) Memiliki keberanian dalam mengambil resiko, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi apapun konsekuensi dari keputusan yang sudah diambilnya secara mantap serta menyukai tantangan; (4) Berorientasi tindakan, mahasiswa diharapkan mampu mengambil tindakan tepat pada situasi yang tidak terduga maupun terduga. Tindakan yang diambil tentunya berdasarkan pemikiran yang tepat terlebih dahulu; (5) Memiliki jiwa kepemimpinan, mahasiswa diharapkan mampu bekerja dalam tim, menerima kritik dan saran secara lapang dada, serta menjadi contoh yang baik di lingkungannya; (6) Bekerja keras, mahasiswa diharapkan mampu bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya dan selalu mencari solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Mahasiswa tidak boleh berputus asa dalam melaksanakan tugas; (7) Memiliki sikap jujur, mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana dan bekerja sesuai dengan perkataan (Dainuri, 2019).

Nilai-nilai seorang entrepreneur ini perlu untuk dikembangkan dalam diri mahasiswa di semua jurusan sehingga menghasilkan lulusan yang kreatif dan mandiri.

Batasan dalam penelitian adalah hasil penelitian disampaikan terbatas dalam persentasi klasifikasi produk kewirausahaan yang akan dibuat atau dibangun oleh mahasiswa. Penelitian ini belum sampai pada tahap memaparkan wujud nyata produk yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa nantinya diberikan waktu sebanyak 5 pertemuan untuk menuntaskan produk kewirausahaan yang mereka hasilkan. Persentase gambaran produk kewirausahaan yang dihasilkan digambarkan melalui diagram lingkaran yang diikuti dengan uraian penjelasan diagram.

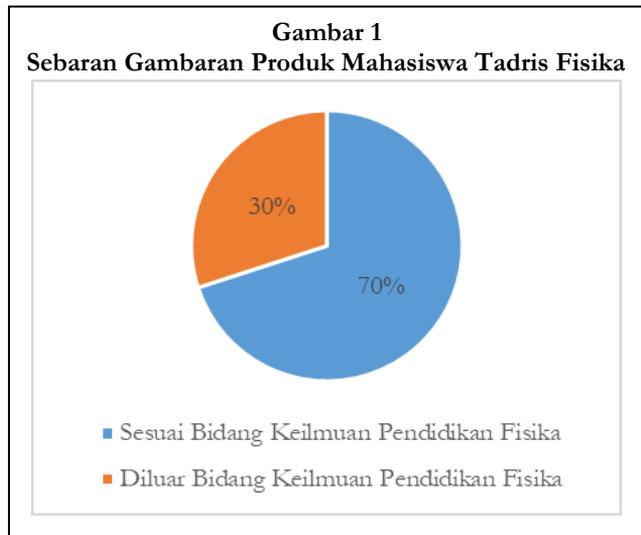
METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena hasil penelitian ini hanya akan berlaku ditempat peneliti melakukan penelitian. Ditempat lain mungkin saja akan menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 46 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah entrepreneur pendidikan di semester 6 pada jurusan pendidikan fisika UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi berupa rancangan proposal kewirausahaan mahasiswa.

DISCUSSION

Produk kewirausahaan yang dihasilkan melalui mata kuliah entrepreneur pendidikan bervariasi. Variasi tersebut tergambar dalam gambaran produk yang akan dihasilkan oleh

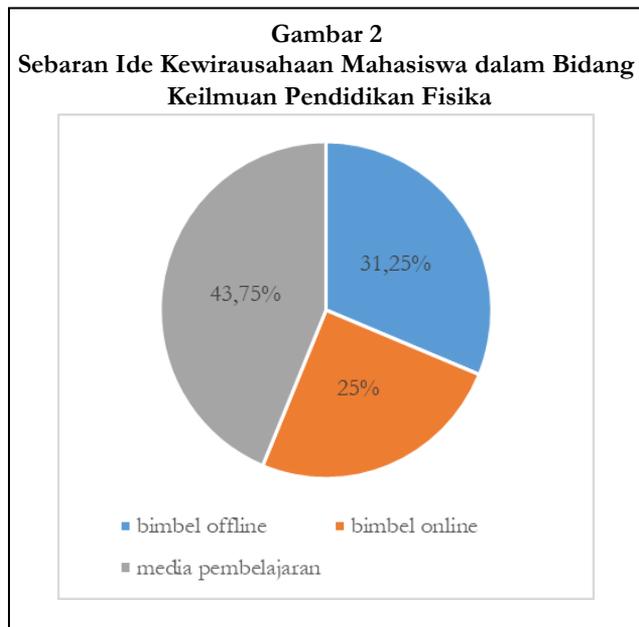
mahasiswa tadrís fisika melalui pengajuan proposal yang mereka kerjakan dan dikumpulkan diperoleh persentase sebagai berikut.



Mahasiswa yang memilih produk kewirausahaan sesuai dengan keilmuannya ada 32 mahasiswa sedangkan 14 mahasiswa lainnya memiliki ide atau gambaran produk diluar bidang keilmuannya. Munculnya kreativitas mahasiswa dalam bidang pendidikan tentulah sesuai dengan pengalaman belajar mereka selama ini. Mahasiswa yang diteliti ini adalah mahasiswa semester 6 yang sudah selesai belajar beberapa mata kuliah terkait pendidikan fisika selama 2,5 tahun. Mahasiswa mencoba mencari peluang bisnis yang sesuai dengan pengalaman belajar mereka. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki kreativitas atau ide di luar bidang keilmuan pendidikan fisika cenderung juga untuk melirik bisnis yang dekat dengan lingkungan mereka. Lingkungan mahasiswa disekitar rumah kos tempat mereka tinggal. Usaha apa yang menurut mereka yang ramai didatangi oleh mahasiswa maka itulah yang menjadi ide mereka dalam membangun produk kewirausahaan.

Gambaran Ide Kewirausahaan dalam Bidang Keilmuan Pendidikan Fisika

Untuk mahasiswa yang memiliki ide atau kreativitas dalam bidang keilmuan pendidikan fisika, pikiran mereka terbagi menjadi 3 kelompok ide. Ide tersebut diantaranya membuka kursus belajar fisika tatap muka, kursus belajar fisika online, serta pembuatan media pembelajaran fisika. Secara ringkasnya, ide kewirausahaan mahasiswa dalam bidang keilmuan pendidikan fisika tergambar melalui Gambar 2 berikut.



Gambar 2 menjelaskan bahwa terdapat 10 mahasiswa pendidikan fisika yang berminat untuk membuka kursus belajar fisika tatap muka, 8 mahasiswa fisika berminat unruk membuka kuursus belajar fisika online, serta 14 mahasiswa yang berminat untuk penyedia jasa pembuatan media pembelajaran fisika.

Mahasiswa fisika yang membuka kursus belajar fisika tatap muka setelah dilakukan wawancara terinspirasi dari kebiasaan yang telah mereka jalani semasa mereka sekolah. Mereka lebih menyenangi pembelajaran fisika di kursus mereka dari pada pembelajaran di kelas. Mereka juga terinspirasi ingin menjadi pemecah masalah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan fisika baik tingkat SMP maupun SMA. Menurut mereka jika siswa sudah merasa nyaman dan puas dengan cara mereka memecahkan persoalan mereka di tempat kursus belajar maka siswa tersebut akan membantu mereka mempromosikan tempat kursus mereka sehingga akan memperoleh siswa kursus yang lebih banyak lagi. Bisnis kursus belajar ini dapat memperoleh keuntungan yang banyak dikarenakan tidak banyak modal yang harus dikeluarkan menurut mahasiswa fisika tersebut. Mereka hanya harus menyediakan papan tulis dan spidol, sedangkan untuk tempat duduk siswa cukup menggunakan tikar sampai mereka memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi. Mereka tinggal meningkatkan performa mereka dalam mengajar serta menambah bank soal mereka maka itu sudah cukup untuk menjadi modal mereka membuka bisnis kursus belajar tatap muka ini.

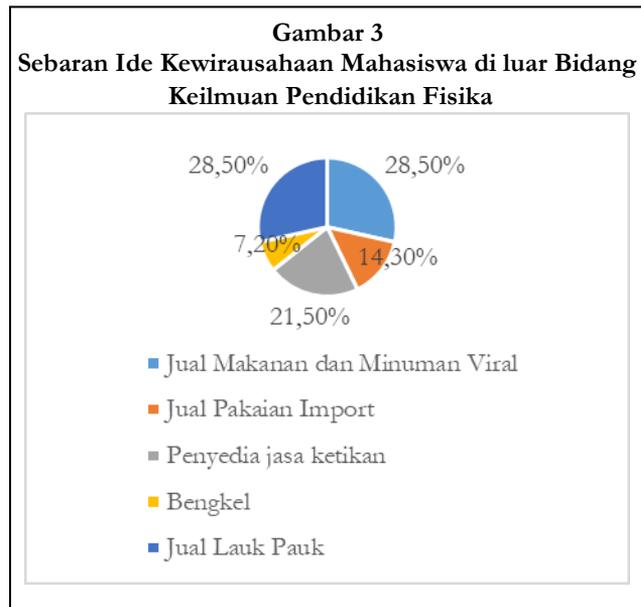
Mahasiswa fisika yang tertarik dengan bisnis kursus belajar fisika online dikarenakan oleh beberapa hal. Mereka ingin menjangkau wilayah yang lebih luas lagi. Jika mereka mampu menjangkau wilayah yang lebih luas lagi maka jumlah siswa yang ikut dalam kursus belajar mereka menjadi semakin banyak. Pola pikir mereka terbagi menjadi 2 yaitu ada yang membuat platform kursus seperti ruang guru dan ada juga yang berpikir membuat

pemecahan soal fisika berupa pembahasan soal online di youtube. Jika mereka memperoleh subscriber dan jumlah jam tonton yang banyak maka mereka akan lebih banyak memperoleh keuntungan dibandingkan dengan kelas tatap muka yang hanya menjangkau daerah dekat mereka membuka kursus belajar saja. Kursus pembelajaran online dapat memfasilitasi siswa dimanapun berada dan kapan saja. Mereka juga nantinya akan diberikan latihan melalui platform tersebut serta disediakan materi ringkas yang mempermudah mereka memahami materi. Memahami materi dengan materi ringkas akan jauh lebih mudah dari pada memahami materi dari sebuah buku pelajaran. Mereka juga menawarkan nantinya diplatform tersebut beribu bank soal sehingga siswa yang mengikuti kursus belajar tersebut menjadi terpuaskan. Pada platform tersebut nantinya mahasiswa juga akan memberikan video pembahasan soal fisika sehingga bagi siswa yang sulit memahami pemecahan soal fisika melalui satu kali penjelasan akan merasa sangat terbantu sekali melalui ide kewirausahaan mereka ini.

Mahasiswa fisika yang memilih menjadi penyedia media pembelajaran fisika bagi pendidik juga memiliki alasan. Alasan tersebut berupa kebermanfaatan ilmu-ilmu yang telah mereka peroleh selama 2,5 tahun yang telah berlalu. Mereka menyadari bahwa perpaduan antara animasi, audio, visual, dan gambar akan sangat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran fisika yang dianggap sulit oleh siswa. Mereka memilih membantu guru-guru dalam menyediakan media pembelajaran. Jika mereka membantu satu orang guru maka guru tersebut akan menggunakan media pembelajaran fisika tersebut di berbagai kelas dan akan menyentuh banyak siswa sehingga kebermanfaatan produk kewirausahaan mereka sangat nampak jelas. Disamping itu mata kuliah enterpreneur pendidikan ini juga beriringan dengan mata kuliah multimedia pembelajaran sehingga mereka dapat membuat satu produk sebagai tugas akhir dua mata kuliah. Produk yang mereka hasilkan diyakini mampu membawa kebermanfaatan bukan saja untuk mereka tetapi juga untuk insan pendidikan yang lebih banyak lagi. Pengembangan produk kewirausahaan dalam keilmuan pendidikan fisika memperoleh porsi yang lebih banyak dalam diri mahasiswa pendidikan fisika.

Gambaran Ide Kewirausahaan di Luar Bidang Keilmuan Pendidikan Fisika

Mahasiswa yang memiliki ide atau kreatifitas produk kewirausahaan diluar bidang keilmuan pendidikan fisika juga memiliki banyak variasi ide diantaranya ada yang memiliki ide menjadi pedagang produk makanan dan minuman viral, menjadi pedagang pakaian import, menjadi juru ketik tugas mahasiswa, membuka bengkel, serta menjadi pedagang lauk pauk disekitaran kampus. Persentase mahasiswa untuk setiap bagian ini ditampilkan melalui Gambar 3 dibawah ini.



Terdapat 4 orang mahasiswa yang memilih menjadi pedagang produk makanan dan minuman viral, 2 orang mahasiswa yang ingin menjadi pegang baju import, 3 mahasiswa yang menjadi juru ketik, 1 mahasiswa berminat menjadi tukang bengkel motor, serta 4 mahasiswa yang mau menjadi pedagang lauk pauk disekitaran kampus.

Mahasiswa yang berkeinginan menjadi pedagang makanan dan minuman viral memberikan beberapa alasan. Alasannya berupa sangat mudah untuk memulainya. Mereka mau menjadikan bisnis menjadi usaha sampingan mereka nantinya. Mereka akan memilih tempat tinggal yang dekat dengan keramaian seperti dekat dengan tempat sekolah, perkantoran, atau pasar. Menurut mereka makanan atau minuman viral juga mudah untuk ditiru karena tutorial cara pembuatannya banyak dipublikasi di you tube sehingga mereka mudah membuatnya. Disamping itu, biasanya makanan dan minuman viral ini tidak membutuhkan modal yang besar sehingga mereka nyaman. Misalnya, sekarang banyak yang menawarkan harga es teh yang sangat murah dibandingkan dengan harga sebelumnya. Jualan seafood yang juga sangat mudah saat ini. Mereka tinggal beli frozen seafood dan membeli beberapa sambal maka jadilah sebuah ide bisnis. Makanan atau minuman viral ini juga biasanya dihargai dengan harga yang murah sehingga akan banyak pembelinya, serta pembelinya juga beragam.

Mahasiswa yang memilih juru ketik tugas mahasiswa ini memiliki ide dari kondisi mahasiswa yang mereka jumpai saat ini. Mahasiswa saat ini banyak yang tidak memiliki laptop sehingga mereka sangat berpeluang untuk menjadi juru ketik makalah maupun skripsi. Disamping itu, mahasiswa sekarang banyak yang mengupahkan pengetikan makalah atau skripsinya ke rental komputer yang terkadang di rental komputerpun sulit untuk membantu mahasiswa tersebut yang dikarenakan banyaknya permintaan jasa ketikan di rental komputer tersebut. Mahasiswa banyak juga yang malas dan tidak memiliki kemampuan dalam mengetik cepat terutama mahasiswa tahun pertama yang cenderung menjadikan laptop yang mereka miliki untuk menonton film drama korea atau untuk kesenangan lainnya.

Ada 1 mahasiswa yang agak berbeda, mahasiswa ini memilih menjadi tukang bengkel di gang perumahan atau rumah kos. Setelah dilakukan wawancara anak ini ternyata memang memiliki kemampuan perbengkelan dari orang tuanya di kampung. Mahasiswa tersebut terbiasa membantu ayahnya semasa sekolah di kampung. Mahasiswa tersebut juga berpikir hanya akan menyediakan jasa tambah angin ban motor serta tambal ban motor saja. Untuk yang lain anak ini tidak berminat dikarenakan akan membutuhkan modal yang lebih banyak lagi sedangkan menurut anak ini kebutuhan mahasiswa yang paling urgen hanyalah ketika ban motor kempes atau bocor karena benda tajam di jalan.

Mahasiswa yang memilih jualan lauk pauk di sekitaran kampus berinisiatif dari fenomena yang tampak oleh mereka. Fenomena tersebut adalah sedikitnya mahasiswa yang memiliki dapur di rumah kosnya, ketidakhadiran mahasiswa terhadap alat masak, serta ketidakhadiran waktu yang dimiliki mahasiswa dalam memasak lauk pauk untuk dimakan bersama dengan nasi mereka. Mereka menyampaikan bahwa kebutuhan mahasiswa akan lauk pauk tidaklah mahal. Mereka lebih baik makan lauk pauk yang murah namun beragam. Mereka tidak akan mau membeli ayam dan daging yang harganya mahal. Ide kewirausahaan mereka nantinya akan menghasilkan produk lauk pauk sederhana dan ramah di kantong mahasiswa.

Intinya, apapun ide dan kreativitas mahasiswa akan produk yang akan mereka hasilkan di mata kuliah *entrepreneur* pendidikan akan bernilai manfaat bagi masyarakat dan dirinya sendiri. Mereka tidak akan terkungkung dengan keinginan yang hanya fokus pada menjadi aparatur sipil negara. Mahasiswa akan banyak yang menjadi pengangguran jika mempunyai *mindset* yang sempit. Pekerjaan apapun itu yg penting halal, bermanfaat, serta menghidupi mereka nantinya layak untuk diperjuangkan dan dikembangkan sehingga terbentuk manusia yang lebih bermanfaat dan inovatif. Jika mereka mengalami kegagalan maka mereka perlu mencari masalahnya, memikirkan solusi, melakukan inovasi, serta mencobanya kembali sampai berhasil sesuai target yang ingin mereka capai. Hal ini sesuai dengan prinsip yang harus dimiliki oleh *entrepreneur* yang memiliki jiwa *entrepreneurship* berupa percaya diri, bertumpu kepada tugas dan hasil, memiliki keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, keorisinilan dan inovatif (Firmansyah et al., 2020)

CONCLUSION

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk kewirausahaan ternyata tidak hanya sebatas keilmuan pendidikan fisika mereka saja. Mahasiswa berani untuk mengupayakan berbagai jenis usaha yang menurut mereka mampu memberikan keuntungan dan melatih jiwa *entrepreneur* mereka. Namun, walaupun demikian sebagian besar mahasiswa pendidikan fisika masih mengupayakan menciptakan produk sesuai dengan keilmuan mereka seperti mendirikan kursus belajar offline maupun online serta menghasilkan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru nantinya di dalam pembelajaran sekolah.

REFERENCES

Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) di Sekolah

- Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–33.
<https://doi.org/10.3390/su12031267>
- Dainuri, D. (2019). Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.54>
- eri Kurniawansyah HS*, Amrullah, M. Salahuddin, Muslim, S. N. (2020). Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid - 19 Pada Masyarakat Rentan Di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 1 No.(2), 130–139. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, 1(1), 28–35. http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1034
- Kusni, M. (2020). Jiwa Entrepreneurship Pemimpin dalam Penatalayanan Gereja. *Pneumatikos Jurnal Teologi Kependetaan*, 10(2), 160–175.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183.
<https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.4096>
- Perwita, D. (2021). Telaah Digital Entrepreneurship: Suatu Implikasi Dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 40–51.
<https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4511>
- .